

## MONTHLY MARKET INSIGHT

MARET 2023

### HIGHLIGHT

Pergerakan pasar modal global bergerak tertekan selama bulan Februari 2023. Dari rilis data indikator ekonomi yang menunjukkan akan bertahannya kebijakan moneter yang masih ketat sampai memburuknya tensi geopolitik antara Rusia-Ukraina dan Amerika-China. Disisi lain, pasar modal domestik terlihat menguat terbatas melihat investor mulai melakukan *rebalancing portofolio* dari pasar obligasi Indonesia ke pasar saham Indonesia ditandai dengan aliran dana yang masuk.

Melihat ekonomi yang semakin membaik di awal tahun 2023 ditandai dengan inflasi yang mulai menurun, menandakan bahwa kebijakan menaikkan suku bunga dari bank sentral semakin dekat dengan puncaknya. Hal tersebut akan berdampak pada pemulihan ekonomi yang semakin cepat. Keadaan ekonomi dalam negeri pun terlihat masih kuat sehingga menjadi katalis positif bagi pasar modal Indonesia.



### AMERIKA SERIKAT MASIH DALAM TENAGA KERJA PENUH

Inflasi di Amerika Serikat tercatat menurun dari 6.5% (Desember 2022) menjadi 6.4% (Januari 2023). Hal tersebut tidak sesuai dengan ekspektasi masyarakat meskipun inflasi tetap menurun. Sektor konsumsi dan energi masih menjadi kontributor terbesar inflasi AS. Disamping itu, AS mencatatkan angkatan kerja yang penuh, ditandai dengan penurunan tingkat pengangguran hingga 3.4% (Januari 2023) dan kenaikan gaji non-pertanian hampir dua kali lipat. Indikator ekonomi AS memberikan hasil yang semakin baik di awal bulan tahun 2023 ini dengan harapan pemulihan ekonomi global semakin cepat terjadi.

Meskipun ekonomi Amerika Serikat menunjukkan adanya penguatan saat ini, pelaku pasar tetap waspada, mengingat kebijakan moneter masih akan terus berfokus pada faktor-faktor yang menjadi penyebab inflasi, setiap rilis data yang mengindikasikan kenaikan inflasi akan berdampak pada volatilitas di pasar modal.



### EROPA MELEWATI KRISIS ENERGI

Penurunan harga energi memberikan dampak yang positif terhadap inflasi khususnya di Eropa. Hal itu ditandai dengan penurunan yang signifikan terhadap data inflasi energi sejak Oktober 2022. Namun, inflasi inti terlihat mengalami kenaikan di akhir tahun 2022 lalu. Dengan begitu, ECB (*European Central Bank*) diperkirakan masih akan mengetatkan kebijakan moneternya hingga Maret 2023 menjadi 3.5%.

Turunnya harga energi di Eropa yang diikuti oleh komponen inflasi energi dan kondisi iklim musim dingin yang lebih bersahabat menandakan bahwa kekhawatiran krisis energi yang ditakuti kini sudah dapat dilalui dengan lebih baik dibanding perkiraan awal.

Walaupun demikian, harga energi dan komoditas masih diatas rata – rata sebelum terjadinya tensi geopolitik Eropa. Sehingga Eropa tetap mencari sumber suplai energi alternatif, salah satunya dari Indonesia, yang menjadi eksportir komoditas.

SOURCE : Refinitiv, Bloomberg, Treasury Danamon, CNBC, Bank Indonesia, Kontan

### US ECONOMIC INDICATOR



Dec'22 3.5% → Jan'23 3.4%

Unemployment



Jan'23 183k → Feb'23 198k

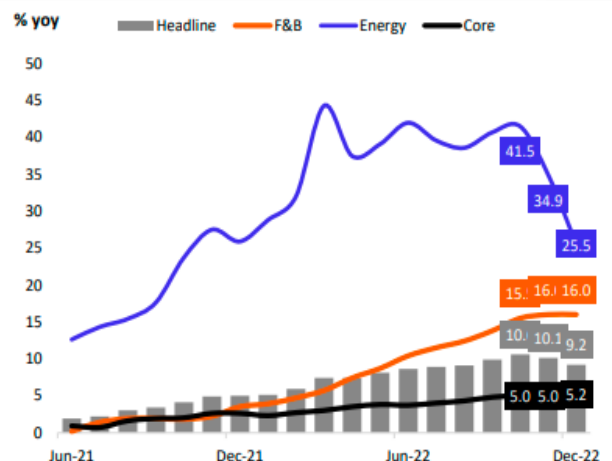
Jobless Claim



Dec'22 260k → Jan'23 517k

Non-Farm Payroll

### EUROPEAN INFLATION



## MONTHLY MARKET INSIGHT

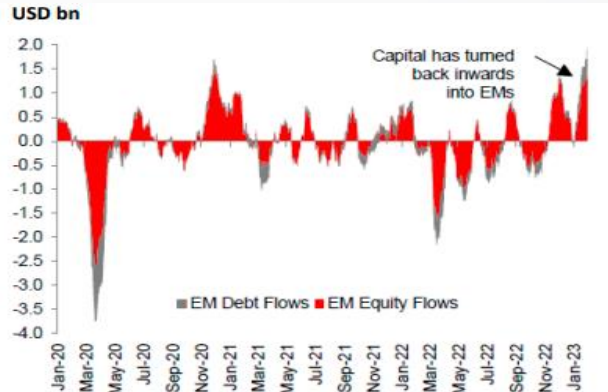


### CHINA KEMBALI BERBISNIS

Terlihat dari aliran dana di grafik bahwa *Emerging Market* (EM) menjadi tujuan investor dalam menempatkan dananya mulai akhir tahun 2022 lalu, dan Januari 2023 menjadi yang tertinggi selama setahun kebelakang. Hal itu disebabkan oleh valuasi aset negara berkembang yang sangat menarik disertai *reopening market China* usai kebijakan *Zero COVID* diakhiri. Aliran dana pasar obligasi maupun pasar saham yang masuk mencapai 2 Milliar USD.

China masih menjadi tujuan investasi terbesar khususnya pasar saham, karena valuasi yang rendah imbas kebijakan *Zero COVID* lalu. Adanya *reopening market China* memberikan dorongan yang sangat positif terhadap aliran dana. Disamping itu, Indonesia juga menerima keuntungan dari kembalinya aktifitas ekonomi di China dan kawasan, mengingat Indonesia juga termasuk salah satu negara yang mensuplai kebutuhan komoditas untuk menunjang kegiatan produksi China.

### EMERGING MARKET CAPITAL FLOW

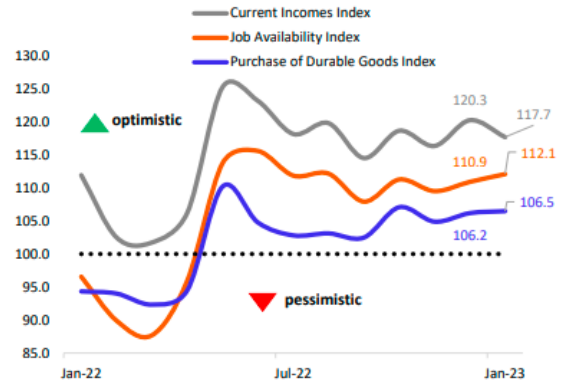


### KONSUMSI INDONESIA OPTIMIS

Indeks keyakinan konsumen mencerminkan seberapa percaya dirinya konsumen memandang keadaan perekonomian sampai 6 bulan kedepan. Beberapa komponen yang mendorong optimisme keyakinan konsumen yaitu indeks penghasilan, lapangan kerja, dan barang tahan lama. Terlihat bahwa angka ketiga komponen tersebut berada di atas level 100 sejak pertengahan 2022 yang menandakan bahwa ekonomi Indonesia berada di zona optimis. Ekspektasi konsumen juga tetap berada di zona optimis, yang menandakan bahwa aktivitas konsumsi masyarakat dan aktivitas bisnis akan tetap baik di tahun ini.

Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2023 akan tetap terjaga. Pemerintah Indonesia optimis bahwa pondasi pertumbuhan ekonomi akan tetap kuat dan kebijakan yang ditetapkan sudah cukup dalam mengatasi gejolak global.

### INDONESIAN CURRENT ECONOMIC CONDITION

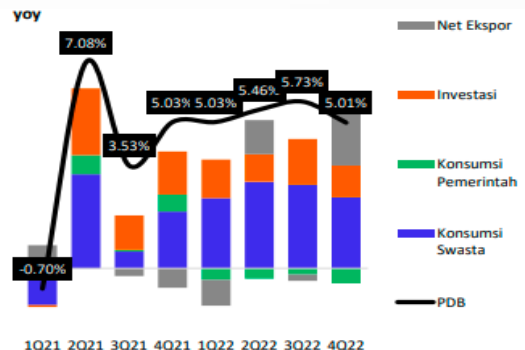


### PERTUMBUHAN GDP SOLID

Catatan pertumbuhan ekonomi Indonesia lewat GDP terus mencatatkan hasil positif sejak tahun 2021. Dapat diketahui bahwa konsumsi domestik memberikan kontribusi terbesar pada pertumbuhan GDP Indonesia, diikuti oleh net ekspor. Selain itu, investasi juga memberikan dorongan terhadap pertumbuhan di kuartal 4 tahun lalu.

Dengan melihat kondisi ekonomi Indonesia dimana konsumen berada di tingkat optimis, tren positif net ekspor diperkirakan berlanjut, dan kebijakan pemerintah yang mendukung investor untuk terus berinvestasi di Indonesia menjadi katalis positif untuk tahun 2023. Pemerintah dan IMF (*International Monetary Fund*) pun memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi di tahun 2023 akan tetap bertahan di atas 5%.

### KOMPONEN GDP INDONESIA



# MONTHLY MARKET INSIGHT

## JANUARY – FEBRUARY 2023 PERFORMANCE

EQUITY				BONDS																			
Index	31-Jan-23	28-Feb-23	Change (%)	Bond	31-Jan-23	28-Feb-23	Change (%)																
JKSE (INA)	6,839.34	6,843.24	0.06%	US 10Y Govt Bond	3.51	3.92	11.78%																
LQ45 (INA)	936.48	942.96	0.69%	EU 10Y Govt Bond	2.28	2.64	15.99%																
SRI-KEHATI (INA)	414.93	418.96	0.97%	JPN 10Y Govt Bond	0.49	0.50	2.46%																
IDX GROWTH30 (INA)	151.19	151.82	0.42%	GB 10Y Govt Bond	3.33	3.82	11.16%																
NASDAQ (US)	11,584.55	11,455.54	-1.11%	CA 10Y Govt Bond	2.91	3.32	14.17%																
DOW JONES (US)	34,086.04	32,656.70	-4.19%	AU 10Y Govt Bond	3.55	3.85	8.45%																
S&P 500 (US)	4,076.60	3,970.15	-2.61%	INA 3Y Govt Bond	6.22	6.35	1.98%																
FTSE 100 (ENG)	7,771.70	7,876.28	1.35%	INA 5Y Govt Bond	6.38	6.59	3.35%																
DAX (GER)	15,128.27	15,365.14	1.57%	INA 10 Govt Bond	6.71	6.89	2.86%																
CAC (FRA)	7,082.42	7,267.93	2.62%	INA 15Y Govt Bond	6.88	7.13	3.74%																
DOW JONES Islamic Index	5,195.10	5,039.69	-2.99%	INA 20Y Govt Bond	6.92	7.13	3.16%																
FTSE Asia Pacific ( <i>ex jpn</i> )	3,457.50	3,243.85	-0.06%	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="4">INTEREST RATE</th> </tr> <tr> <th>Indicator</th> <th>Rate (%)</th> <th>Inflation (%) Yoy</th> <th>Inflation (%) mom</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>BI 7 – Day RRR</td> <td>5.75%</td> <td>5.28</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>FED RATE</td> <td>4.75%</td> <td>6.40</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>				INTEREST RATE				Indicator	Rate (%)	Inflation (%) Yoy	Inflation (%) mom	BI 7 – Day RRR	5.75%	5.28	0	FED RATE	4.75%	6.40	0
INTEREST RATE																							
Indicator	Rate (%)	Inflation (%) Yoy	Inflation (%) mom																				
BI 7 – Day RRR	5.75%	5.28	0																				
FED RATE	4.75%	6.40	0																				
NIKKEI 225 (JPN)	27,327.11	2,7445.56	0.43%																				
KOSPI (KOR)	2,425.08	2,412.85	-0.50%																				
HANGSENG (HKG)	21,842.33	19,785.94	-9.41%																				
SHANGHAI COMP (CHN)	3,255.67	3,279.61	0.74%																				

Currency	31-Jan-23	28-Feb-23	Change (%)	Currency	31-Jan-23	28-Feb-23	Change (%)
USD/IDR	14,990	15,250	1.73%	CNY/IDR	2,219	2,200	-0.85%
EUR/IDR	16,194	16,199	0.03%	JPY/IDR	114.96	111.62	-2.91%
GBP/IDR	18,451	18,437	-0.08%	EUR/USD	1.0863	1.0576	-2.64%
AUD/IDR	10,500	10,255	-2.33%	GBP/USD	1.2320	1.2022	-2.42%
NZD/IDR	9,629	9,378	-2.60%	AUD/USD	0.7055	0.6729	-4.62%
SGD/IDR	11,378	11,315	-0.56%	NZD/USD	0.6440	0.6185	-3.96%

Source : Refinitiv, Bloomberg, Investing, Treasury Danamon

# MONTHLY MARKET INSIGHT

## MARKET OUTLOOK

### FIXED INCOME

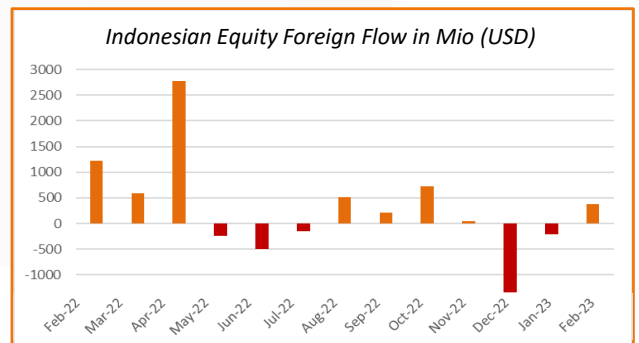
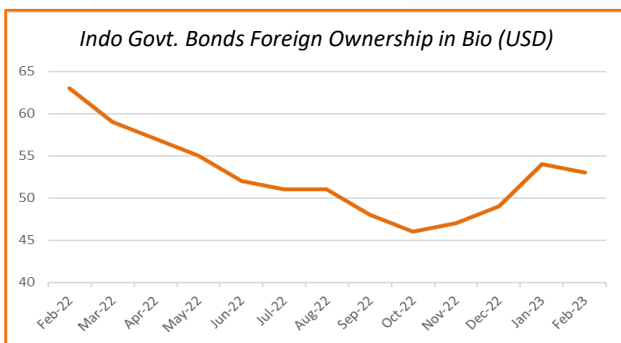
Suku bunga bank sentral semakin mendekati *terminal rate*-nya, terimbas dari tingkat inflasi yang masih tinggi di Februari ini. Hal tersebut menandakan pengetatan kebijakan moneter masih akan terjadi lagi.

Negara	Inflasi Feb'2023	Target Inflasi	Suku Bunga Feb'23	Estimasi Suku Bunga 2023
Amerika Serikat	6.4%	2%	4,75%	5,25%
European	8.6%	2%	2.50%	3.00%
China	2.1%	3%	3.65% (LPR 1Y)	4,30% (1Y)
Australia	7.8%	2 - 3%	3.35%	3,55%
Indonesia	5,28%	2 - 4%	5,75%	6,25%

\*Forecast by Bloomberg, Bank Indonesia, Fed, ECB

Pergerakan pasar obligasi Indonesia cukup tertekan selama bulan Februari 2023. Bank sentral Indonesia menahan suku bunganya di 5.75%. Disisi lain, bank sentral AS (The FED) diperkirakan akan masih meningkatkan suku bunganya sehingga selisih suku bunga menjadi lebih kecil jika bank Indonesia tetap menahan suku bunganya. Hal tersebut memberi dampak negatif ke pasar sehingga aliran dana asing keluar dari pasar obligasi Indonesia yang menyebabkan *yield* obligasi kembali meningkat.

Peningkatan *yield* ini menjadi kesempatan bagi investor untuk akumulasi obligasi karena harga yang rendah akan menawarkan imbal hasil yang menarik. **Investor dapat memanfaatkan kesempatan untuk berinvestasi pada seri-seri SBN bertenor menengah-panjang seperti: FR96, FR98, FR97, FR76, INDON45 (USD), INDON49 (USD), INDON47 (USD), INDON53 (USD), dan/atau Reksa Dana Pendapatan Tetap yang memiliki potensi profit ditengah kondisi ekonomi sekarang seperti Manulife Pendapatan Bulanan II dan Ashmore Dana Obligasi Unggulan Nusantara.**



### EQUITY

Pergerakan pasar saham Indonesia di bulan Februari tahun 2023 mengalami kenaikan terbatas sebesar 0.06% di level 6,843. Kenaikan IHSG terjadi karena adanya aliran dana asing yang mulai terlihat akumulasi di bulan Februari sebesar 377 Mio USD atau IDR 5.53 T. Tentunya akumulasi tersebut mengarah ke saham dengan kapitalisasi besar. Terbukti indeks LQ45 mengalami penguatan lebih tinggi yaitu sebesar 0.69%.

Level IHSG yang masih dibawah level 7,000 dapat dimanfaatkan untuk berinvestasi di instrumen pasar saham dengan valuasi harga yang lebih rendah (P/E *Ratio* dibawah 15X). Melihat akumulasi investor asing yang mulai masuk di bulan Februari, *reopening Market* di China, mulainya persiapan masa pra-pemilu, dan rilis data fundamental ekonomi Indonesia yang masih solid, masih menjadi peluang akumulasi di pasar saham dengan potensi kenaikan harga di masa depan yang cukup menarik.

Kinerja emiten yang memiliki nilai fundamental dan keuangan yang solid (big cap) di sektor energi, konsumen, telekomunikasi dan perbankan diperkirakan masih akan memberikan potensi pertumbuhan di awal tahun & menarik investasi asing untuk kembali ke pasar saham. **Untuk itu, investor dapat melakukan akumulasi pembelian ke reksa dana saham yang memiliki fokus investasi pada emiten besar (Big Cap) yang berfundamental baik seperti Schroder Dana Prestasi Plus, Batavia Dana Saham, BNP Paribas Ekuitas, dan reksa dana indeks seperti BNP Paribas Sri-Kehati dan Eastspring IDX ESG Leaders Plus.**

Selain itu, investor juga dapat memanfaatkan momentum pembukaan kembali market China dimana masih berpotensi memberikan keuntungan maksimal. Investor dapat melakukan akumulasi ke reksa dana **BNP Paribas Greater China Equity Syariah USD Kelas RK1 dan Manulife Saham Syariah Asia Pasifik Dollar AS.**

Source : Bloomberg, RTI Business

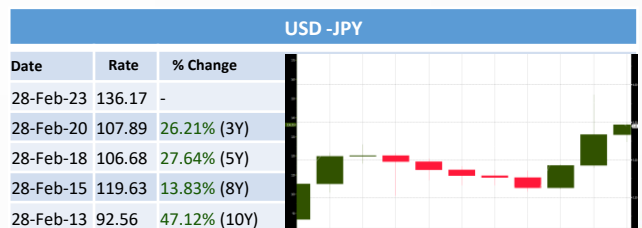
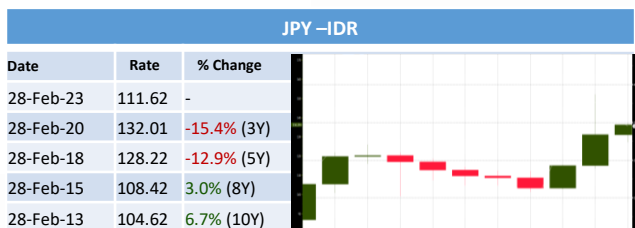
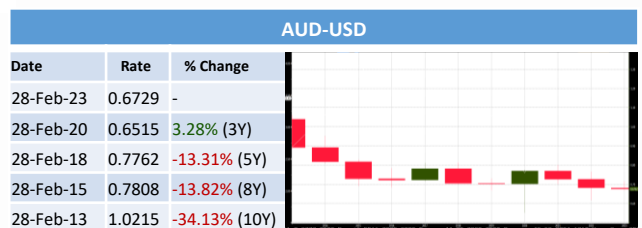
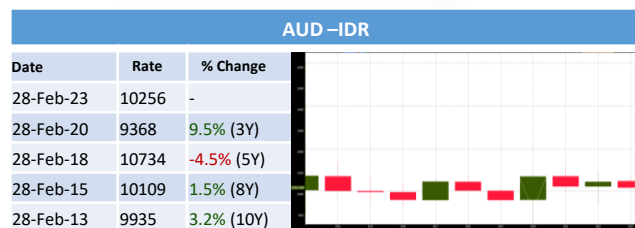
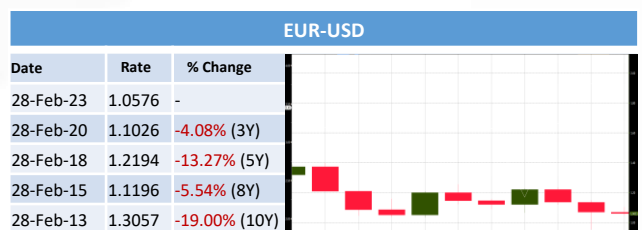
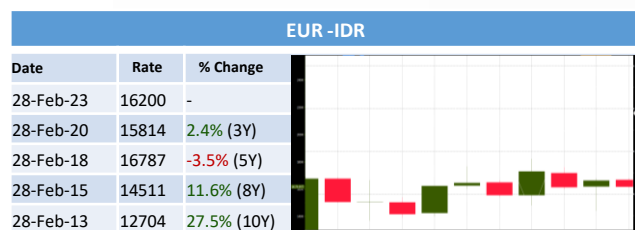
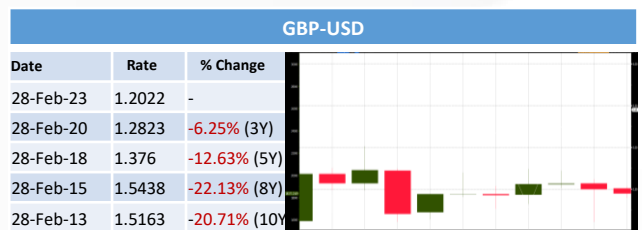
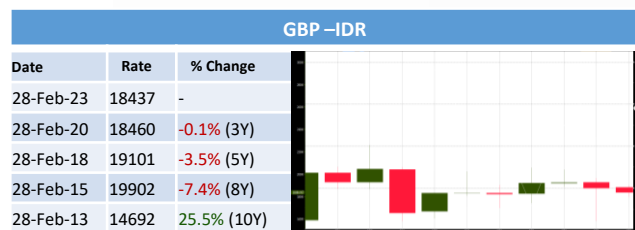
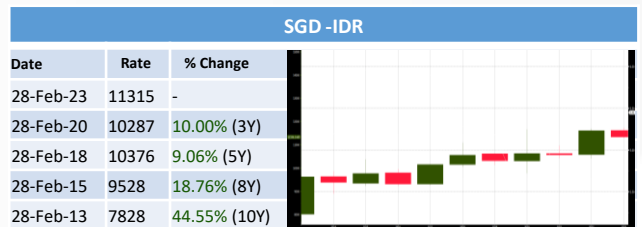
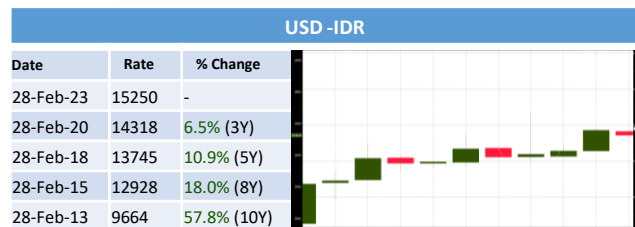
## MONTHLY MARKET INSIGHT

### FOREIGN EXCHANGE

- Target inflasi FED pada 2% mulai secara perlahan mendekat melihat inflasi AS saat ini di tingkat 6.4%. Meskipun begitu, inflasi masih di atas ekspektasi pasar sehingga akan ada potensi besar kebijakan moneter akan diperketat kembali oleh The FED. Begitu pula inflasi di Eropa yang menurun di bulan Januari 2023. Suku bunga bank sentral semakin mendekati *terminal rate* nya dan diperkirakan akan terjadi di semester kedua tahun 2023.
- Pergerakan USD menguat selama bulan Februari 2023 setelah mengalami penurunan yang cukup dalam di awal tahun 2023 ini.

Grafik dibawah ini menunjukkan pergerakan mata uang selama 10 tahun terakhir (2013-2023) menggunakan *timeframe yearly* sehingga dapat menjadi gambaran pergerakan mata uang secara historis.

### CURRENCY PERFORMANCE 2013-2023



Source : Bloomberg

### ECONOMIC INDICATORS

	2020	2021	2022	2023E	
				Forecast	Tracking
<b>National Accounts</b>					
Real GDP (% y-o-y)	-2.1	3.7	5.3	5.3	5.3
Domestic demand ex. inventory (% y-o-y)	-3.1	2.8	3.8	5.2	5.2
Real Consumption: Private (% y-o-y)	-2.7	2.0	4.9	6.1	6.1
Real Gross Fixed Capital Formation (% y-o-y)	-4.9	3.8	3.9	3.5	3.5
GDP (USD bn) — nominal	1,059	1,186	1,391	1,475	1,475
GDP per capita (USD) — nominal	3,917	4,350	4,783	5,267	5,267
Open Unemployment Rate (%)	7.1	6.0	5.9	5.5	5.5
<b>External Sector</b>					
Exports (% y-o-y, BoP Basis)	-3.0	42.5	25.6	4.3	8.5
Imports (% y-o-y, BoP Basis)	-18.1	39.9	21.6	13.2	17.2
Trade balance (USD bn, BoP Basis)	28.2	43.8	62.7	36.9	47.9
Current account (% of GDP)	-0.4	0.3	1.0	-1.0	-0.4
Central government debt (% of GDP)	38.1	41.0	39.6	35.8	37.3
International Reserves –IRFCL (USD bn)	135.9	144.9	137.2	140.7	143.8
Reserve Cover (Months of import & ext. debt)	9.8	7.8	5.9	6.5	6.8
Currency/USD (Year-end)	14,050	14,253	15,573	14,890	14,984
Currency/USD (Average)	14,529	14,296	14,855	14,927	15,150
<b>Other</b>					
BI 7-Day Reverse Repo rate (% p.a.)	3.75	3.50	5.50	6.25	6.00
Consumer prices (% year end)	1.68	1.87	5.51	5.73	4.50
Fiscal balance (% of GDP; FY)	-6.09	-4.65	-2.38	-2.71	-2.18
S&P's Rating – FCY	BBB	BBB	BBB	BBB	BBB

Source : BPS, BI, LPS, MOF, OJK, Danamon

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

# MONTHLY MARKET INSIGHT



## ECONOMIC CALENDAR MARCH 2023

SUN	MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT
			<b>1</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>NBS Manufacturing PMI (CN)</li> <li>Caixin PMI (CN)</li> <li>Inflation Rate (DE)</li> <li>Inflation Rate (ID)</li> <li>PMI Manufacturing (ID)</li> <li>Retail Sales (CH)</li> <li>Unemployment Rate (DE)</li> <li>ISM Manufacturing PMI(US)</li> </ul>	<b>2</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Consumer Confidence (JP)</li> <li>Unemployment Rate(EA)</li> <li>Inflation Rate(EA)</li> <li>Trade Balance (NZ)</li> </ul>	<b>3</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Unemployment Rate (JP)</li> <li>Caixin PMI (CN)</li> <li>Balance of Trade (DE)</li> <li>ISM Non-Manufacturing PMI (US)</li> <li>PPI (EA)</li> <li>S&amp;P PMI (DE)</li> </ul>	<b>4</b>
<b>5</b>	<b>6</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Inflation Rate (CH)</li> <li>Retail Sales (AU)</li> <li>Retail Sales (EA)</li> <li>Ivey PMI (CA)</li> <li>S&amp;P PMI (DE)</li> </ul>	<b>7</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Trade Balance (CN)</li> <li>Unemployment Rate (CH)</li> <li>Trade Balance (FR)</li> <li>Fed Chair Powell Testimony (US)</li> </ul>	<b>8</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Consumer Confidence (ID)</li> <li>Retail Sales (DE)</li> <li>Trade Balance (US)</li> <li>Job Openings (US)</li> </ul>	<b>9</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Inflation Rate (CN)</li> <li>PPI (CN)</li> <li>GDP (JP)</li> </ul>	<b>10</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>PPI (JP)</li> <li>BoJ Interest Rate Decision (JP)</li> <li>Inflation Rate (DE)</li> <li>GDP (GB)</li> <li>Trade Balance (GB)</li> <li>Trade Balance (FR)</li> <li>Unemployment Rate (US)</li> <li>Non-Farm Payroll (US)</li> </ul>	<b>11</b>
<b>12</b>	<b>13</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Eurogroup Meeting (EA)</li> </ul>	<b>14</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Unemployment Rate (GB))</li> <li>Claimant Count Change (GB)</li> <li>Inflation Rate (US)</li> <li>Car Sales (ID)</li> <li>Motorbike Sales (ID)</li> <li>FDI (CN)</li> </ul>	<b>15</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Industrial Production(CN)</li> <li>Retail Sales (CN)</li> <li>Unemployment Rate (CN)</li> <li>Trade Balance (ID)</li> <li>Inflation Rate (FR)</li> <li>PPI (US)</li> <li>Retail Sales (US)</li> </ul>	<b>16</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Trade Balance (JP)</li> <li>Retail Sales (ID)</li> <li>GDP (NZ)</li> <li>ECB Interest Rate Decision (EA)</li> </ul>	<b>17</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Inflation Rate (EA)</li> <li>Trade Balance (EA)</li> <li>Michigan Consumer Sentiment Prel (US)</li> </ul>	<b>18</b>
<b>19</b>	<b>20</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Loan Prime Rate (CN)</li> <li>PPI (DE)</li> </ul>	<b>21</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Trade Balance (NZ)</li> <li>Trade Balance (CH)</li> <li>ZEW Economic Sentiment Index (GE)</li> </ul>	<b>22</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Inflation Rate (GB)</li> <li>PPI (GB)</li> </ul>	<b>23</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Fed Interest Rate Decision (US)</li> <li>FOMC Economic Projections (US)</li> <li>Fed Press Conference (US)</li> <li>BoE Interest Rate Decision (GB)</li> <li>Consumer Confidence Flash (EA)</li> </ul>	<b>24</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Inflation Rate (JP)</li> <li>Gfk Consumer Confidence (GB)</li> <li>Retail Sales (GB)</li> <li>Durable Goods Order (US)</li> </ul>	<b>25</b>
<b>26</b>	<b>27</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ifo Business Climate (DE)</li> </ul>	<b>28</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Business Confidence (FR)</li> </ul>	<b>29</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Gfk Consumer Confidence (DE)</li> <li>Import Prices (DE)</li> <li>Consumer Confidence (FR)</li> </ul>	<b>30</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Business Confidence (NZ)</li> <li>ECB General Council Meeting (EA)</li> <li>Economic Sentiment (EA)</li> <li>Inflation Rate (DE)</li> <li>GDP Rate (US)</li> </ul>	<b>31</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Retail Sales (JP)</li> <li>Retail Sales (DE)</li> <li>GDP Rate (GB)</li> <li>Inflation Rate (FR)</li> <li>PPI (FR)</li> <li>Unemployment Rate (EA)</li> <li>Inflation Rate (EA)</li> <li>Personal Spending (US)</li> </ul>	

Source : Dailyfx, Tradingeconomics